

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulisan skripsi ini bermula dari ketertarikan penulis pada fenomena politik pemilu presiden Amerika Serikat, di mana George Walker Bush memenangkan pemilu Amerika Serikat pada tahun 2000 dan 2004. Beberapa alasan dan ketertarikan mengapa penulis mengangkat dan menulis judul ini yaitu :

Dikarenakan Amerika Serikat merupakan sebuah negara yang mengklaim dirinya sebagai negara yang paling demokratis di dunia, yang sangat menarik untuk dikupas. Hal ini berkaitan dengan adanya pemilu yang diadakan di Amerika Serikat.

Pemilihan umum merupakan salah satu indikator tingkat demokratisasi suatu negara. Melalui pemilihan umum terjadi proses pergantian kekuasaan secara konstitusional disamping juga terdapat suksesi kepemimpinan politik dalam sistem politik negara yang bersangkutan. Pemilihan umum merupakan suatu alat atau sarana yang sangat penting dalam pelaksanaan demokrasi suatu negara, dimana rakyat dapat melaksanakan kedaulatan dan hak asasinya.

Dalam pemilu presiden Amerika Serikat tahun 2000 terjadi kontroversi, karena adanya dugaan kecurangan yang dilakukan kandidat George Bush terhadap Al Gore. Bush memperoleh kemenangan atas Al Gore dalam pemilu 2000. Hasil akhir pemilu tersebut menjadi kontroversi antara kedua partai karena disebabkan adanya

Partisipasi politik di Amerika berbeda dengan partisipasi politik di negara-negara demokrasi baru. Partisipasi politik di Amerika memiliki jenis yang beragam yang memungkinkan masyarakat untuk memilih jenis partisipasi yang paling sesuai dengan kehendak mereka. Sebagai negara demokrasi pemerintah federal maupun pemerintah negara bagian tidak berwenang untuk memaksakan untuk memaksakan kehendak mereka. Sehingga bila peserta pemilihan umum di Amerika rendah bukan berarti Amerika bukanlah negara demokrasi. Rendahnya angka peserta dalam pemilihan umum justru disebabkan oleh variasi partisipasi politik yang dijalankan oleh warganegara Amerika.¹

Setelah berakhirnya Perang Dingin, untuk pertama kalinya Amerika Serikat mengadakan pemilu yang demokratis pada tahun 1992. Dalam pemilu tahun 1992, Partai Demokrat memperoleh suara mayoritas dengan mengangkat Bill Clinton sebagai Presiden Amerika Serikat. Berlanjut pada pemilu tahun 1996 suara mayoritas tetap dipegang oleh Partai Demokrat dan Bill Clinton berhasil kembali menjadi Presiden untuk yang kedua kalinya. Hal ini merupakan suatu bukti bahwa keberhasilan yang diperoleh Bill Clinton dalam meningkatkan perekonomian Amerika Serikat. Kemenangna Bill Clinton atas George Bush Senior dalam pemilu presiden Amerika merupakan cerminan proses *Realignment* antara Partai Republik dan kubu Partai Demokrat.

Untuk dapat mempertahankan kekuasannya Partai Demokrat mencalonkan Al Gore karena dianggap berhasil dalam memerintah pemerintahan Amerika. Sedangkan bagi Partai Republik pemilu tahun 2000 merupakan moment untuk merebut

kekuasaan kembali setelah kekalahan George Bush Senior pada tahun 1992. disamping itu dalam dua kali pemilu sebelumnya Partai Republik selalu gagal mengalahkan Partai Demokrat. Dengan kata lain, pemilu tahun 2000 diwarnai persaingan ketat antara parati yang berkuasa selama 8 tahun dengan oposisinya yaitu Partai Republik.

Pada pemilu tahun 2000, kandidat dari Partai Republik yaitu diwakili oleh George W. Bush, yang merupakan mantan Gubernur Negara Bagian Texas dan putra dari presiden George Bush Senior, sedangkan lawannya Partai Demokrat diwakili oleh Al Gore yang merupakan Wakil Presiden Bill Clinton pada masa Pemerintahan 1996-2000.

Dalam pemilu ini terjadi persaingan sengit antara kandidat Republik George W. Bush dan saingannya dari Demokrat Al Gore, karena Al Gore lebih mempunyai banyak pengalaman politik dibandingkan dengan George Bush. Sehingga Bush mengalami sedikit kesulitan untuk menghadapi lawan politiknya. Harian *The Washington Post* menunjuk kunci pertarungan Bush dan Al Gore ada di Mc Cain, yaitu calon Republik yang dikalahkan oleh Bush. Mc Cain mempunyai patokan yang menyentuh inti kepentingan publik Amerika. Yaitu, Washington harus diubah, tetapi kebijakan ekonomi dan sosial diseluruh negeri harus dijaga. Dengan logika itulah, Bush berkampanye agar rakyat Amerika tidak memilih Al Gore dikarenakan dia mewakili kebudayaan politik pemerintahan di Washington.

Sedangkan Al Gore menyerukan agar rakyat tidak memilih Bush, disebabkan Bush akan mengundang kembali defisit anggaran yang mencapai milyaran. Pendeknya, bagi *Electorat* Amerika, kondisi sosial ekonomi sekarang cukup baik.

dihentikan.³ Hal inilah yang menjadi kontroversi pemilu 2000, selain itu kemenangan Bush karena berhasil mengangkat isu domestik tentang moral, reformasi pajak, pendidikan, dan merekrut orang-orang penting, yang dikemas dalam "*A Fresh Start for America*".⁴

Bush berhasil melangkah ke Gedung Putih setelah mengalahkan Al Gore. Bush berhasil mengumpulkan suara pemilih sebanyak 50.456.062 dan Al Gore mengumpulkan suara pemilih sebanyak 50.996.582. Maka Al Gore memenangkan *popular votes*, sedangkan Bush memenangkan *Electoral Votes*.

Persaingan pemilu kepresidenan Amerika tahun 2004 secara resmi dimulai dengan dibentuknya Kaukus Iowa pada tanggal 19 Januari. Dalam Kaukus Iowa 2004, empat calon partai Demokrat bertarung untuk mencari suara terbanyak yang akan membawanya menjadi kandidat utama partai ini dalam pemilu bulan November. Keempat calon Demokrat tersebut adalah John Kerry, senator dari Massachusetts, John Edward, senator dari North Carolina, Howard Dean, mantan gubernur Vermont; dan Dick Gepart dari Missouri. Kaukus Iowa menjadi penting karena calon yang menang dalam pemilihan di Iowa terpilih untuk menjadi kandidat calon presiden, dan yang terpilih untuk mewakili calon kandidat dari partai Demokrat adalah John Kerry.

Sementara di Partai Republik, tidak tampak persaingan ketat sebagaimana yang terjadi di Partai Demokrat, karena untuk pemilu tahun 2004 ini, Presiden

³ http://suaramuslim.net/move.php?id=993_0_1_0_m. Al Gore : Bush telah Menyeret Rakyat AS Ke Kuburan dan Mara Bahaya, Didownload Pada Tanggal 10 Desember 2004.

Amerika, George W. Bush yang menang dalam pemilu sebelumnya telah ditetapkan sebagai satu-satunya kandidat Partai Republik. Dalam pertarungan diantara kedua partai itu, Bush tampaknya harus berusaha keras dalam meraih jabatan presiden untuk kedua kalinya, sebagai upaya menebus mimpi buruk tahun 2000. Saat itu, Bush berhasil menang tipis dari Al-Gore dan terkena tuduhan melakukan kecurangan dalam penghitungan suara.

Pemilihan kali ini mencatat persaingan paling ketat dalam sejarah dan mungkin menyamai kampanye yang menimbulkan sengketa pada pemilu tahun 2000. Pada saat itu, Bush kalah tipis dalam suara pemilih (*Popular Vote*) dari kandidat Demokrat, Al Gore, tetapi dia memenangi *Electoral Votes*, setelah Mahkamah Agung Amerika Serikat campur tangan dan menghentikan penghitungan suara di Florida.

Pemilu 2004 diselenggarakan pada tanggal 02 November tercatat sebanyak 125 juta warga Amerika Serikat yang mempunyai hak pilih turut berpartisipasi dalam pemilihan presiden Amerika Serikat. Pemilu kali ini sama seperti pemilu periode yang lalu, dipengaruhi oleh beberapa masalah, seperti ekonomi, pajak, pengguguran janin, asuransi sosial dan bujet pertahanan. Dari sisi ekonomi, Amerika pada saat ini sedang menghadapi era kemandekan ekonomi yang terburuk. Meskipun sepanjang beberapa bulan yang lalu sebagian segmen ekonomi, seperti angka pengangguran dan tingkat penjualan eceran menunjukkan perbaikan relatif, tetapi masalah defisit bujet yang berjumlah 370 milyar dollar, akan menyebabkan masa depan sebagian program sosial, termasuk asuransi pensiun dan kesehatan berada dalam bahaya. Masalah inilah

Amerika, pada gilirannya akan menyebabkan berkurangnya dukungan umum terhadap George Bush.

Pemilu ini merupakan pemilu pertama yang berlangsung setelah peristiwa 11 September. Oleh karena itu untuk menekankan masalah keamanan perang melawan terorisme agar dapat meraih dukungan rakyat. Pemilu putaran tengah kongres pada tahun 2002 menunjukkan bahwa rakyat Amerika Serikat cenderung bersikap konservatif dan radikal karena khawatir serangan terorisme seperti yang terjadi di New York dan Washington pada 11 September 2001 akan terulang. Suasana fobia warga Amerika Serikat ini membuka lahan yang kondusif bagi kubu konfrontatif partai republik yang sering disebut sayap Neo-konservatif, untuk mengajukan isu-isu terorisme dalam program politik militernya. Sementara itu, sikap pasif yang selama ini diambil kubu Demokrat dalam masalah-masalah seperti perang melawan terorisme, invasi ke Irak, dan undang-undang rasialis, membuat kekuatan manuver kandidat partai ini menjadi lemah.

Disisi lain, dukungan masyarakat terhadap Bush juga berkurang karena ketidakpeduliannya terhadap pendapat masyarakat. Sepanjang tiga tahun yang lalu, berbagai kelompok pelindung hak-hak asasi sipil menggelar protes besar-besaran atas pelanggaran terhadap UUD dan hak-hak warga yang dilakukan pemerintah Bush. Namun, Bush tidak saja mengabaikan protes-protes itu, malah setiap hari semakin banyak mengambil langkah yang bertentangan dengan hak-hak sipil, diantaranya, pengetatan keamanan dan intelejen terhadap warga Amerika, terutama para imigran.

Isu paling besar yang dijadikan alat untuk menyerang kubu Bush adalah

unilateral Gedung Putih dalam menyerang Irak. Bahkan Dick Gephardt yang sebelumnya memberikan suara positif dalam Kongres berkaitan dengan invasi ke Irak, juga menyampaikan kritiknya terhadap kinerja Bush di Irak. Hal ini terjadi karena Gedung Putih tidak saja gagal untuk mewujudkan kestabilan dan keamanan di Irak setelah sembilan bulan berlalu pasca perang, bahkan hari demi hari, angka kematian tentara Amerika di Irak semakin bertambah. Saat ini angka tentara Amerika yang tewas di Irak telah melewati 500 orang, yang berarti lebih besar dari jumlah tentara Amerika Serikat yang tewas di Vietnam selepas usai perang Vietnam.⁵

Namun pada akhirnya Bush memenangkan *Electoral votes* dan *popular votes*, dimana 286 *Electoral Votes* dimenangkan Bush. Sementara itu senator Kerry hanya mendapatkan 252 *Electoral Votes*. Presiden Bush juga mengantongi *Popular Votes* sebanyak 59, 5 juta (51 %), dibanding dengan senator Kerry pada posisi 55, 95 juta (48 %). Maka George W. Bush pun memasuki masa jabatannya yang kedua.⁶

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka inti permasalahan terletak pada pertanyaan : “Strategi apa yang digunakan George W. Bush untuk mencapai kemenangannya dalam pemilu 2000 dan 2004?”

⁵ http://www.irib.ir/worldservice/melayuRADIO/POLITIK/februari04/pemilu_AS, Didownload Pada Tanggal 04 Februari 2005.

E. Landasan Teori

Teori adalah bentuk penjelasan paling umum yang memberitahukan mengapa sesuatu bisa terjadi dan kapan sesuatu bisa diduga akan terjadi. Penggunaan teori selain untuk melakukan eksplanasi juga menjadi dasar bagi prediksi. Selain itu juga digunakan konsep untuk mengorganisasi dan mengidentifikasi fenomena yang menarik perhatian. Teori menggabungkan serangkaian konsep menjadi suatu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep ini secara logis saling berhubungan.⁷

Untuk dapat memahami dan menganalisa permasalahan diatas kita memerlukan kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah:

1. Konsep Kampanye

Kampanye adalah sarana yang digunakan para calon untuk menggalang dukungan dari para pemilih.⁸ Kampanye melibatkan strategi, teknik dan dana. Menurut *The Glolier Internasional Dictionary*, kampanye adalah sebuah kegiatan propaganda yang bertujuan untuk mencapai jabatan politik, sosial ataupun jabatan komersial.⁹ Sedangkan menurut *Webster's New World*, kampanye merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang terorganisasi dan terencana untuk sebuah tujuan tertentu, yaitu terpilihnya seorang kandidat untuk menduduki sebuah jabatan publik tertentu.¹⁰

⁷ Mochtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES, 1990, hal 185.

⁸ Bambang Cipto, *Diktat Politik dan Pemerintahan Amerika Serikat*, FISIPOL UMY, 1999, Hal. 22.

⁹ *The Glolier International Dictionary* Vol. 1, Glolier. Inc, Connecticut, 1981.

Dewasa ini, kampanye menyedot biaya yang sangat besar karena melibatkan banyak sektor diluar partai politik semata-mata.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kandidat serta tim kampanye dalam menyusun sebuah strategi kampanye, yaitu:¹¹

1. Jabatan apa yang akan diperebutkan. Pembahasan tentang persoalan ini sangat penting untuk menentukan ruang lingkup, strategi dan teknik kampanye yang akan dipergunakan. Untuk kampanye jabatan presiden sudah tentu segala sesuatunya harus lebih luas, lebih masak dan melibatkan lebih banyak personil dan biaya yang dengan sendirinya jauh lebih besar dibanding kampanye untuk merebutkan kedudukan sebagai misal, pencalonan gubernur secara geografis akan terbatas pada wilayah negara bagian. Sementara untuk pencalonan presiden sudah tentu meliputi seluruh negara bagian yang ada di Amerika Serikat.

2. Kandidat yang mencalonkan diri, apakah sedang menjabat atau tidak. Kedudukan sang kandidat pada waktu mencalonkan diri juga sangat menentukan penyusunan sang kandidat pada waktu mencalonksn diri juga sangat menentukan penyusunan strategi kampanye. Sebagai misal, calon yang sedang menjabat (*incumbent*) sudah barang tentu memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh calon yang tidak sedang menjabat. Karena sebagai seorang presiden dapat memanfaatkan kegiatan sehari-harinya untuk semacam kampanye secara tidak langsung. Bagi posisi tidak mungkin melakukan hal yang sama. Oposisi memerlukan

3. Asal partai yang diwakili oleh kandidat. Kandidat dari partai mayoritas cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memenangi pemilihan karena besarnya dukungan dari partai mayoritas. Calon dari partai minoritas berhadapan dengan kesulitan dukungan yang terbatas karena partainya kecil dan tidak sepopuler partai mayoritas. Dengan sendirinya calon-calon dari partai harus mampu mengumpulkan dukungan yang melebihi partai mayoritas. inilah sebabnya strategi calon dari partai minoritas harus lebih canggih dari partai mayoritas.

4. Pendapat pemilih terhadap figur kandidat. Persepsi pemilih atau masyarakat umum terhadap calon sangat menentukan seberapa besar calon dapat merebut kemenangan. Penilaian publik terhadap calon akan menentukan apakah calon dapat melanjutkan pencalonan ataukah cukup berhenti sampai ditengah jalan tidak jarang calon-calon yang kalah populer tidak berani melanjutkan persaingan dalam pencalonan presiden. Bahkan calon yang diketahui terlibat dalam sebuah skandal akan kesulitan membangun citra baik ditengah publik.

5. Slogan-slogan atau kalimat sakti calon presiden diperlukan untuk membangun hubungan emosional antara pemilih dan calon presiden. Kata-kata yang dipilih secara tepat mampu menjadi tali pengikat yang sangat diperlukan untuk mencari sebanyak mungkin dukungan. Kata-kata sakti ini pada umumnya merupakan hasil dari sebuah penelitian mendalam tentang keadaan yang sedang berkembang ditengah masyarakat.

Sebuah strategi kampanye pada intinya harus mengandung kelima unsur seperti yang telah dijelaskan diatas. Kemudian jika dirasa ada kekurangan dalam diri

yang lebih komprehensif dan lebih rinci lagi sebagai persiapan menjelang pelaksanaan kampanye yang sesungguhnya. Kemudian seluruh strategi kampanye ini akan dijalankan lewat serangkaian teknik kampanye yang bersifat lebih operasional. Dengan kata lain teknik kampanye adalah operasionalisasi strategi kampanye.

Pemilihan umum presiden Amerika Serikat 2000 sangat menarik, sebab dalam pemilihan ini Bush merupakan kandidat yang pertama kali dalam pemilu dari Partai Republik, sedangkan dari Partai Demokrat diwakili oleh mantan Wakil Presiden Amerika Serikat, Al Gore. Dalam pemilu kali ini Bush mengusung tema kampanye tentang isu-isu domestik, yang berupa integritas moral, pemotongan pajak, *social security*, dan pendidikan, yang merupakan kekuatan dari Partai Demokrat. Dalam pemilu 2000 ini, masyarakat lebih memfokuskan isu dalam negeri, karena masyarakat menginginkan perubahan dalam politik Amerika Serikat. Diantaranya pertumbuhan ekonomi, pelayanan kesehatan, dan peningkatan pendidikan, karena selama dipimpin oleh Bill Clinton kurang adanya perubahan dalam perbaikan *social security* yang diinginkan masyarakat Amerika. Bahkan kedua kandidat ini juga terfokus dalam peningkatan pendidikan. Bush menyadari masyarakat Amerika menginginkan perubahan dalam perekonomian, dan *social security*.

Penekanan kampanye Bush terhadap isu domestik Amerika, bisa dianggap efektif karena pada saat itu, rakyat Amerika membutuhkan seorang yang bisa membawa Amerika ke yang lebih baik dalam segala aspek. Dalam kampanyenya kali

pemersatu bukan pemecah belah), mantra inilah yang digunakan Bush dalam pemilu untuk mendapat simpati masyarakat Amerika.¹²

Sedangkan dalam pemilihan umum tahun 2004, Bush tetap mengusung isu domestik Amerika, seperti yang dijanjikan dalam pemilu sebelumnya. Tetapi dalam pemilu kali ini lebih menekankan pada isu internasional yang berupa *War on Terror*. Bush menyadari dalam masa pemerintahannya selama 4 tahun ini, Bush sering mendapat kritikan dari masyarakat Amerika karena dianggap kurang mampu dalam memimpin pemerintahan Amerika. Masyarakat Amerika menilai Bush tidak dapat menjelma menjadi seorang presiden yang simpatik, melainkan sebagai presiden dari orang-orang kaya. Penurunan pajak yang dilakukan tiga tahun lalu, dianggap hanya menguntungkan warga Amerika yang kaya saja.

Oleh karena itu dalam pemilu kali ini Bush dapat melihat keadaan Amerika yang fobia terhadap adanya terorisme, akibat dari peristiwa 11 September yang menghebohkan Amerika. Bush menyadari bahwa kali ini warga lebih cenderung memilih kembali dirinya karena mampu memimpin perang. Maka dari itu, dalam kampanyenya Bush selalu menekankan mengenai keamanan nasional dan *War on Terror*¹³. Penekanan kampanye Bush terhadap isu *War on Terror* bisa dianggap efektif untuk menarik dukungan masyarakat Amerika, karena pada saat ini rakyat Amerika sedang membutuhkan seorang pemimpin yang kuat dan tegas agar dapat memberikan rasa aman bagi seluruh rakyat Amerika. Keunggulan Bush dari Kerry, disebabkan juga karena pidato Bush dalam konvensi Partai Republik yang dinilai

pemilih AS bisa tahu dimana sebetulnya Kerry berdiri. Dengan kepiawaiannya para pengatur strategi kampanye Bush, kubu Republik bahkan bisa memutar situasi menjadi sebuah opini publik yang tidak menguntungkan bagi Kerry, yaitu Bush memerangi terorisme, sedangkan Kerry tidak.

Hal yang tak kalah pentingnya untuk dibahas adalah teknik kampanye. Teknik kampanye pada dasarnya adalah operasional dari strategi umum sebagaimana telah diuraikan diatas. Berikut adalah beberapa bentuk teknik kampanye yang bersifat umum karena dalam praktek sudah tentu diperlukan rincian lebih lanjut yang disesuaikan dengan target kampanye dan lingkungan pelaksanaan kampanye.

Adapun yang termasuk dalam teknik kampanye antara lain:¹⁴

1. Kontak pemilih. Partai atau kandidat dapat menghubungi para pemilih melalui sistem *door-to-door* atau telepon. Teknik ini termasuk bentuk kampanye yang paling tradisional. Dikatakan tradisional karena teknik ini hanya mengandalkan usaha untuk menghubungi para pemilih baik oleh calon maupun umumnya oleh tim kampanye. Sudah tentu tingkat efektifitas teknik ini sudah tidak memadai di era multimedia saat ini yang membutuhkan kecepatan dan keleluasaan wilayah serta kualitas pesan kampanye yang disampaikan.

2. Penggunaan Media. Partai atau kandidat dapat mensosialisasikan programnya melalui media massa melalui iklan kampanye dan program berita. Teknik ini jauh lebih moderen dengan teknik tradisional. Konsep dasar dari kampanye media adalah menjawab pertanyaan bagaimana caranya agar calon dapat mendekati pemilih sedekat mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin terhadap sebanyak

mungkin pemilih. Lewat media iklan kampanye, mampu mendekati calon dengan pemilih dalam waktu sangat singkat dan mencakup sebanyak mungkin pemilih. Pemanfaatan video klip adalah teknik yang sangat maju karena pemilih juga terhibur oleh penampilan calon yang ditata secara artistik sehingga kesannya menjadi sangat canggih. Tidak jarang kesan yang tertangkap melampaui realitas diri sang calon. Namun dalam kampanye, perbedaan realitas dan mitos calon diperlukan untuk mencari sebanyak mungkin dukungan waktu singkat.

3. Teknik gabungan. Dalam kampanye modern yang mengetengahkan konsep calon mendekati pemilih terjadi sebuah proses demobilisasi massa terus-menerus. Calon dengan sengaja datang ketempat-tempat publik sehingga pemilih atau pemilih potensial tidak perlu datang kepada calon. Dengan kata lain tidak ada mobilisasi massa yang peka terhadap kekerasan politik. Penggunaan media massa khususnya televisi membuat demobilisasi semakin sempurna karena orang atau publik tak perlu mendatangi calon tapi cukup tinggal di tempat.

4. Sumber dana. Uang adalah sumber dana dalam kampanye. Dana sangat diperlukan dalam kampanye, karena tanpa dana jelas tidak mungkin kampanye dapat berlangsung. Namun demikian bukan berarti bahwa dana yang sangat besar mampu menjamin kemenangan seorang calon. Dana hanyalah sarana pendukung yang menentukan namun yang paling menentukan tetaplah gagasan yang dapat diterima secara luas oleh publik pemilih. Karena penentu terakhir adalah pemilih, jadi selama pemilih berhasil direbut hatinya sekalipun dana terbatas maka kemenangan akan tetap berada di tangan.

Pemilu Amerika tahun 2000 dan 2004, merupakan ajang Partai Republik dan Partai Demokrat untuk bersaing dalam meraih simpati dari publik Amerika. Para kandidat presiden ini akan bersaing dalam meraih dukungan sebanyak-banyaknya. Melalui berbagai cara, misalnya saja melalui isu-isu yang diusung dalam berbagai kegiatan kampanye yang digelar oleh masing-masing kandidat. Tak pelak, ini juga dilakukan oleh Bush dalam pemilu 2000, pada waktu itu Bush merupakan seorang kandidat dari Partai Republik yang dianggap baru dalam perpolitikan dalam pemilihan presiden Amerika. Oleh karena itu Bush berusaha keras untuk menyusun strategi agar mendapat dukungan dari masyarakat Amerika dan mengalahkan lawan terberatnya yang merupakan Wakil Presiden Amerika. Sebagai kandidat yang baru dalam pemilu Amerika, maka Bush berusaha dengan memperkenalkan dirinya lewat beberapa media yang dianggap sangat efisien. Bush berjuang keras di luar Texas untuk mendapat simpati masyarakat Amerika yang belum banyak mengenalnya, berbeda dengan Al Gore yang merupakan kandidat yang menjabat sebagai Wakil Presiden yang sudah dikenal masyarakat Amerika. Begitu juga dengan usaha Bush untuk mencari dana kampanye dari berbagai kalangan untuk mendukungnya dalam pemilu.

Berbeda dengan pemilu 2000, dalam pemilu 2004 ini, Bush sebagai Presiden Amerika Serikat yang sedang menjabat (*incumbent*), mempunyai kelebihan lebih dikenal masyarakat Amerika Serikat, dalam hal ini juga digunakan sebagai strategi untuk memenangkan pemilu. Bush yang selama pemerintahannya banyak

..... situasi di mata

rakyat Amerika Serikat dengan menerapkan kebijakan populis bagi rakyat apabila ingin terpilih dalam pemilu 2004.

Untuk membayar kekecewaan masyarakat Amerika terhadap Bush, maka Bush mengeluarkan kebijakan yang populis menjelang pemilu tahun 2004 misalnya pengajuan draft perlindungan kesehatan yang berhasil disahkan oleh Kongres Amerika. Berlandaskan pada draft ini, pemerintah harus mengalokasikan dana sebanyak 395 milyar dollar untuk jangka panjang waktu 10 tahun bagi biaya pengobatan warga lanjut usia dan warga yang tidak mampu, kebijakan ini sesuai dengan janji Bush pada warga Amerika dalam pemilu tahun 2000 yang lalu. pengesahan undang-undang ini merupakan transformasi terbesar dalam undang-undang perlindungan kesehatan Amerika sejak zaman Lyndon Johnson pada tahun 1965. pengesahan undang-undang ini mendapat dukungan penuh Partai Republik, ini merupakan upaya untuk memperkokoh kedudukan Bush dalam pemilu tahun 2004. Secara tradisi, warga lanjut usia di Amerika Serikat lebih memihak kepada Partai Demokrat dan kandidat Partai Demokrat berharap untuk mendapat dukungan mereka dengan menekankan masalah sosial dan asuransi pengobatan.

Dalam mencapai tujuan, pada bidang apa pun selalu ada hal yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu tindakan. Hal ini berkaitan dengan perencanaan sebelum dilakukan aksi. Sama halnya ketika kita hendak melakukan sesuatu agar tujuan menjadi lebih mudah tercapai, kita perlu memikirkan langkah-langkah yang akan kita ambil demi mengurangi resiko kegagalan sesedikit mungkin. Inilah yang kemudian kita kenal dengan strategi. Strategi (taktik) dikenal pertama kali ketika

perang sehingga kemenangan akan jatuh kepadanya. Ibarat perang, dalam ilmu politik strategi tidak lagi hanya digunakan dalam medan perang pertempuran, akan tetapi hampir dilakukan dalam segala aspek. Dalam satu pertempuran yang tidak menggunakan kontak senjata, pemilu dikenal sebagai ajang bertempur dengan cara berkampanye, dalam hal ini strategi digunakan untuk memperebutkan kursi kepresidenan melalui pemilu yang diselenggarakan sebagai ajang kompetisi antar partai dalam memenangkan hati rakyat.

Strategi yang digunakan untuk memenangkan pemilu suatu partai harus mengetahui situasi dan kondisi masyarakat pada saat itu. Pada pemilu tahun 2000 George Bush menggunakan strategi dengan memunculkan isu-isu domestik yang meliputi moralitas, pemotongan pajak dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Amerika dan meningkatkan pendidikan. Dengan menggunakan strategi tersebut Bush berhasil menarik perhatian masyarakat Amerika untuk memilihnya dalam pemilu dan mengalahkan lawan politiknya yang sangat tangguh Al Gore.

Berbeda dengan tahun 2000, pada tahun ini disamping memunculkan isu-isu domestik, Bush lebih menekankan isu internasional yang akhir-akhir ini sangat merisaukan pemerintah dan warga Amerika, Bush menggunakan isu *War On Terror* untuk dapat memenangkan pemilu Amerika. Dengan strategi itu Bush mengalahkan

2. Teori Pemilih

Pemilih tidak hanya sekedar memberikan hak bagi warga negara untuk memilih pemerintah, tetapi juga berfungsi pula untuk membatasi para pemimpin politik agar berperilaku sebaik mungkin supaya dapat dipilih kembali dalam pemilu berikutnya. Oleh karena itu, pemilu merupakan sarana penghubung antara kebijakan umum dan kepentingan masyarakat. Pemilu juga merupakan instrumen politik agar konflik, distribusi dan pergantian kekuasaan dapat dilakukan dengan tertib dan damai.

Proses pemungutan suara (*institutional voting*) sebagai sarana mewujudkan kehidupan politik yang demokratis memerlukan penyempurnaan terus menerus sejalan dengan tingkat kesadaran politik warganya.

Menurut Anthony Downs, pilihan (*preference*) semata-mata merupakan hasil kepentingan-kepentingan yang terdapat dalam tujuan jangka pendek, yaitu memenangkan pemilu. Dalam hubungan antar pemilih dan partai, Downs mengungkapkan asumsinya sebagai berikut:¹⁵

Partai berusaha mendapatkan suara sebanyak mungkin dalam pemilu. Dalam model ini, partai diarahkan pada keinginan memperoleh suara sebanyak mungkin dalam pemilu. Sebagai konsekwensinya mereka harus menyesuaikan kebijakan mereka dengan permintaan dan keinginan dari pemilih daripada mengeluarkan program suatu kebijakan yang bertentangan dengan keinginan masyarakat.

Partai menggunakan ideologi untuk memobilisasi massa. Isu politik menjadi sangat kompleks dan terdapat berbagai cara untuk mengatasinya. Pemilih memiliki

digunakan sebagai landasan pembuatan kebijakan guna memudahkan pemilih menentukan pilihannya. Bagi Downs, ideologi membuat pemilih semakin rasional dalam menentukan pilihannya. Jadi ideologi disini berfungsi sebagai alat guna memudahkan para pemilih mengetahui bagaimana keinginan dan kepentingan mereka dapat terpenuhi oleh sebuah partai dalam pemilu. Jumlah partai dalam suatu sistem kepartaian ditentukan oleh distribusi suara sepanjang spektrum ideologi.

Dalam suatu pemilihan, untuk dapat duduk di kursi kepresidenan, menjadi salah satu ajang perebutan suara yang sangat menarik. Hal ini karena pemilu sangat penting bagi partai politik sebagai jalan menguasai Kongres dan membentuk kabinet pemerintahan. Jadi hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan memenangkan atau menguasai suara dalam pemilu, sehingga dapat menerapkan tujuan serta kebijakan partai yang dianggap penting. Setidaknya diperlukan strategi yang terbaik untuk dapat menguasai massa sehingga kandidat calon presiden dapat memenangkan pemilu.

Pemilihan presiden Amerika Serikat yang diselenggarakan setiap 4 tahun sekali ini merupakan indikator yang cukup akurat terhadap mood dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan pemerintah. Pilihan pemilih pada seorang presiden, biasanya menggambarkan kecenderungan ideologi yang juga sedang berkembang dalam masyarakat. Kecenderungan ideologi ini dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi politik, ekonomi dan sosial pada saat itu.¹⁶

Kemenangan George Bush dalam pemilu tahun 2000 karena masyarakat pada saat itu menginginkan perubahan politik dan pemerintahan. Masyarakat mengalami kejenuhan terhadap politik pemerintahan Bill Clinton, dan dalam hal ini Al Gore juga kurang mengantisipasi agar masyarakat tetap berpihak kepadanya. Dukungan masyarakat terhadap Al Gore berkurang karena masyarakat Amerika Serikat menganggap Al Gore dibayang-bayangi oleh kesalahan yang dilakukan Bill Clinton, yang menyebabkan ia di*impeachment* oleh pemerintah karena terkena kasus skandal seksualitas.

Dengan adanya perubahan yang dibawa dan dijanjikan oleh George Bush dalam isu-isu domestik, dan mengedepankan integritas moral, masyarakat mulai mengalihkan perhatiannya dalam pemilihan presiden 2000. Masyarakat mulai tertarik dengan adanya kebijakan baru yang dipaparkan oleh Bush dalam kampanyenya, strategi ini membawa kemenangan Bush untuk menjadi Presiden Amerika Serikat, walaupun dengan kemenangan tipis terhadap Al Gore.

Berbeda dengan empat tahun lalu. Kali ini Bush menang dengan 51 persen lawan 48 persen dari jumlah suara. Ia mendapat dukungan paling besar dalam sejarah pemilihan presiden di negara Paman Sam ini. Para tokoh partai Republik dan Wakil Presiden Dick Cheney secara gamblang menunjuk pada dukungan besar ini. Dalam pandangan mereka, Bush mendapat mandat dari pemilih Amerika untuk menerapkan politik dalam negeri yang konservatif dan politik luar negeri yang keras.¹⁷

Kandidat calon presiden berusaha memperoleh suara sebanyak mungkin untuk meraih dukungan dalam pemilu, demikian pula dengan George W. Bush dari Partai Republik. Isu yang diambil oleh Presiden George W. Bush agar terpilih kembali pada pemilu 2004 yaitu mengangkat isu internasional “*War on Terror*” untuk meningkatkan popularitasnya ternyata mendapat reaksi positif, karena isu tersebut mendapat perhatian masyarakat Amerika Serikat yang notabene sangat anti dan fobia dengan adanya terorisme.

Perang terhadap terorisme menyadarkan rakyat Amerika akan keperluannya mempunyai seorang pemimpin yang tegar dan keras. Disini konsistensi dari presiden Bush dengan perang Irak-nya lebih didukung, disisi lain keraguan senator John Kerry yang dianggap sudah melakukan “*plin plan*” dengan mulanya menyetujui perang Irak, kemudian berbalik menyalahkan presiden Bush yang bertindak tanpa melibatkan seluruh negara koalisi, tidak mendapatkan simpati.

Walaupun kegagalan presiden Bush untuk menemukan senjata pemusnah massal menjadi sorotan global disetiap media massa, nyatanya kegagalan ini tidak memberikan manfaat berarti terhadap Kerry. Kendati popularitas Bush sempat melorot menyusul perdebatan dengan Kerry yang sangat mantap dengan orasinya dalam menolak invasi ke Irak. Masyarakat Amerika sangat serius dalam menentukan pilihannya ditambah lagi banyak rancangan Undang-Undang (*propositions*) yang dilematis dilempar kedalam ballot kali ini. Mereka berfikir secara extra hati-hati dalam menentukan pilihannya dengan pasti, dan harus siap dengan konsekwensinya.

Mengenai isu domestik, Kerry terpancing dalam masalah menyetujui perkawinan sejenis, justru menjatuhkan pamornya ketika dia kurang jelas dalam

“perkawinan adalah bentuk ikatan yang dilakukan oleh para pria dan wanita”. Manuver Kerry yang membeberkan kehidupan putri Wapres Dick Cheney justru memancing sinisme dari publik yang mengesankan Kerry telah menggunakan isu-isu pribadi lawan demi mempermalukan kubu rivalnya. Kiranya disinilah publik menilai seolah Kerry lebih condong ke liberalisme, sedangkan Bush masih mempertahankan sikap konservatif dan moralis religius. Bush juga mendapat simpati dari warga Florida yang pernah dilanda angin Hurricane atas responsnya yang cepat pada musim lalu, maka tak ayal lagi negara bagian yang pada pemilu tahun 2000 itu menjadi masalah kala dia bersiteru dengan Al Gore, menjadi begitu mulus didukung oleh 54 % suara bagi Bush.

Dengan kemenangan ini Presiden George W. Bush akan lebih mudah memperjuangkan agendanya untuk memotong pajak, dan memperkuat keamanan dalam negeri, serta menjalankan “*War on Terror*”.

F. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka dasar teoritik di atas, maka dapat ditarik hipotesa, bahwa strategi kemenangan George W. Bush pada pemilu tahun 2000 yaitu keberhasilannya mengangkat tema kampanye tentang isu-isu domestik Amerika dan pada pemilu tahun 2004, Bush berhasil mengangkat tema

G. Metode Penelitian

Penulisan ini didasarkan pada analisa data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, dengan menggunakan literatur seperti buku, majalah, internet, koran, dan penerbitan berkala lainnya sebagai sumber data.

H. Jangkauan Penelitian

Pembahasan skripsi ini akan dimulai menjelang pemilu tahun 2000 sampai 2004. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan apabila penulis akan menjelaskan masalah di luar batasan tersebut untuk memperkuat dan dapat dijadikan sebagai data pendukung penulisan dengan tidak mengabaikan relevansinya.

I. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok masalah, landasan teori, hipotesa, metode penulisan, jangkauan penulisan, sistematika penulisan, kerangka penulisan, dan rencana kepustakaan.

Bab II : Gambaran umum tentang Sistem Politik Amerika Serikat, berencana membahas tentang latar belakang sistem pemerintahan Amerika Serikat, lembaga negara Amerika Serikat, yang meliputi Eksekutif, Yudikatif dan Legislatif, dan menjelaskan sistem pemilu dan kampanye di Amerika Serikat.

Bab III : kemenangan George W. Bush dalam pemilu Amerika Serikat tahun 2000, dalam bab ini dijelaskan tentang program-program Bush, dan juga

menjelaskan tentang pelaksanaan pemilu tahun 2000 di Amerika Serikat, beserta hasil akhir pemilu tahun 2000.

Bab IV : Kemenangan George W. Bush dalam pemilu Amerika Serikat tahun 2004, dalam bab ini dijelaskan tentang motif Bush dan *War on Terrorism* sebagai strategi Bush untuk memenangkan pemilu tahun 2004. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang pelaksanaan pemilu 2004, beserta hasil akhir pemilu tahun 2004.

Bab V : Perbandingan strategi Bush dalam pemilu Amerika Serikat tahun 2000 dan 2004. Dalam bab ini dijelaskan tentang perbandingan strategi Bush yang meliputi isu kampanye tahun 2000 dan 2004, menjelaskan tentang adanya dukungan konservatif dan neo-konservatif terhadap Bush, dan yang terakhir

1.1.1.1. Analisis kampanye Bush dalam pemilu 2000 dan 2004

Jadi yang penting hanya perubahan gaya, mental dan permainan di lembaga presiden, pemerintah, dan dewan perwakilan di Capitol, logika ini lebih menguntungkan Bush ketimbang Al Gore.²

Untuk dapat mengalahkan Al Gore, Bush berusaha melakukan strategi dengan menonjolkan integritas moral yang merupakan kekuatan dari neo-konsevatif, dan dengan memunculkan isu-isu domestik yang membawa perubahan untuk dapat menarik perhatian masyarakat agar memilihnya dalam pemilu Amerika. Hal ini sangat memicu perhatian masyarakat Amerika yang pada saat itu mengalami titik kejenuhan pada pemerintahan lama, walaupun pada masa pemerintahan Bill Clinton ekonomi Amerika sangat baik.

Dalam pemilu kepresidenan tahun 2000, George W. Bush berhasil memenangkan pemilu dengan bantuan saudaranya Jeb Bush yang menjabat sebagai Gubernur Florida. Di antara dugaan kecurangan yang dilakukan Jeb Bush adalah menghalangi 60 ribu warga kulit hitam yang secara tradisi adalah pendukung partai Demokrat untuk memasukkan suara mereka ke dalam kotak-kotak pemilu. Kecurangan juga dalam perhitungan suara, sehingga Bush meraih suara lebih banyak di Florida. Setelah Partai Demokrat mengajukan protes ke Pengadilan Tinggi Florida, dilakukanlah penghitungan ulang. Dalam penghitungan ulang itu, sedikit demi sedikit jarak suara antara keduanya semakin menipis. Partai Republik kemudian mengajukan ke Mahkamah Agung agar penghitungan ulang dihentikan. Mahkamah Agung yang banyak dikuasai oleh partai Republik akhirnya memutuskan agar penghitungan ulang
